

BAB I

PENDAHULUAN

Kambing merupakan salah satu jenis ternak ruminansia kecil yang populasinya banyak tersebar di seluruh Indonesia, dan mampu memproduksi daging guna memenuhi kebutuhan protein hewani asal ternak. Kambing Kacang adalah kambing lokal, merupakan bangsa kambing yang pertama kali dibudidayakan di Indonesia. Populasi kambing Kacang pada tahun 2012 sebesar 7.325.977 ekor atau setara dengan 41,9% dari total populasi kambing yang ada di Indonesia (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa kambing Kacang merupakan potensi ternak lokal yang masih menjadi pilihan untuk dibudidayakan oleh kalangan peternak. Sebagai ternak yang berpotensi, kambing Kacang memiliki kelemahan yaitu produktivitas yang rendah, karena masih dipelihara secara tradisional.

Upaya peningkatan produktivitas kambing Kacang dapat dilakukan melalui perbaikan dan peningkatan kualitas pakan. Perbaikan pakan dilakukan dengan meningkatkan kandungan protein dalam ransum. Protein dibutuhkan oleh tubuh untuk proses pertumbuhan dan pembentukan jaringan otot (daging). Semakin tinggi kandungan protein yang terdapat di dalam ransum, diharapkan mampu meningkatkan produktivitas kambing Kacang yang diukur atau dinilai berdasarkan pertambahan bobot badannya saja.

Produktivitas kambing Kacang tidak cukup hanya dievaluasi berdasarkan pertambahan bobot badannya saja, namun nilai produktivitas yang sesungguhnya

terdapat pada komposisi tubuhnya. Komposisi tubuh kambing Kacang terdiri dari air, lemak dan protein tubuh. Protein tubuh diperlukan untuk pembentukan jaringan otot (Prawirokusumo, 1994), semakin tinggi protein tubuh maka semakin besar pula jaringan otot yang dibentuk. Proporsi air, lemak dan protein tubuh bervariasi tergantung pada kualitas pakan, tingkat pertumbuhan dan bobot badan ternak. Kualitas pakan erat kaitannya dengan nutrisi pakan, terutama protein yang dapat diperoleh dari berbagai sumber bahan pakan.

Tepung ikan dan bungkil kedelai merupakan dua bahan pakan konvensional yang digunakan sebagai pakan sumber protein. Tepung ikan mengandung protein sebesar 67-72%, sedangkan bungkil kedelai sebesar 48-54% (Hartadi *et al.*, 1997; Agus, 2008). Kedua bahan pakan tersebut memiliki kandungan protein yang sama tinggi, namun yang membedakan keduanya terletak pada tingkat degradabilitas. Tepung ikan memiliki degradasi protein yang lebih rendah daripada bungkil kedelai yaitu sebesar 40% (Jurgens, 1993), sedangkan bungkil kedelai memiliki degradasi protein sebesar 75% (Uhi, 2006). Protein pakan yang didegradasi di dalam rumen akan memberikan lebih sedikit sumbangan protein untuk tubuh dibandingkan dengan protein yang langsung diserap oleh tubuh atau *protein by-pass*. Banyak sedikitnya sumbangan protein yang dapat dimanfaatkan tubuh akan berpengaruh terhadap komposisi tubuh kambing Kacang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pakan dengan sumber protein yang berbeda terhadap komposisi tubuh kambing Kacang. Manfaat dari penelitian adalah mengetahui produktivitas kambing Kacang berdasarkan

komposisi tubuhnya tanpa harus melakukan penyembelihan. Hipotesis penelitian ini adalah pemberian pakan dengan sumber protein tepung ikan mampu menghasilkan komposisi tubuh kambing Kacang paling baik.